



PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI TK ST THERESIA MANGULEWA DESA RAKALABA

Maria Fransiska¹, Elisabeth Tantina Ngura², Evrida Ita³, Yasinta Maria Fono⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Citra Bakti

e-mail: priskarabu42@gmail.com, elisabethngurah@gmail.com, evoletelvo@gmail.com,
yasintamariafono@gmail.com

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya rancangan instruksional yang matang di tingkat pendidikan anak usia dini guna menstimulasi fase usia emas peserta didik secara holistik. Masalah difokuskan pada analisis proses perencanaan pembelajaran serta identifikasi berbagai kendala operasional yang dihadapi oleh tenaga pendidik di TK St. Theresia Mangulewa, Desa Rakalaba, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, tahapan penting penelitian ini dilaksanakan secara sistematis meliputi pengamatan aktivitas kelas, wawancara mendalam bersama kepala sekolah dan guru, serta penelaahan dokumen perangkat ajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup teknik kondensasi data, penyajian deskripsi naratif, hingga penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyusunan program instruksional di lembaga ini berjalan secara terstruktur yang mencakup pembuatan rencana semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, modul ajar Kurikulum Merdeka, hingga instrumen penilaian formatif. Namun, implementasinya masih terhambat oleh keterbatasan waktu guru, minimnya fasilitas literasi, serta kurangnya pelatihan strategi diferensiasi anak berkebutuhan khusus. Simpulan utama menegaskan bahwa meskipun upaya adopsi kurikulum baru sudah berjalan baik, optimalisasi kompetensi kreatif guru melalui workshop berkelanjutan sangat mendesak dilakukan demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Perencanaan Pembelajaran, Tk St. Theresia Mangulewa, Kualitas Pendidikan*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of mature instructional design in early childhood education to holistically stimulate students' golden age phase. The problem focuses on analyzing the learning planning process and identifying various operational obstacles faced by educators at St. Theresia Mangulewa Kindergarten, Rakalaba Village, West Golewa District, Ngada Regency. Using a qualitative approach with descriptive methods, this research's key stages were systematically implemented, including classroom activity observations, in-depth interviews with the principal and teachers, and a review of teaching materials. The data obtained were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data condensation techniques, narrative description presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the instructional program development mechanism at this institution runs in a structured manner, encompassing the creation of semester plans, Weekly Learning Implementation Plans, Daily Learning Implementation Plans, Independent Curriculum teaching modules, and formative assessment instruments. However, its implementation is still hampered by teachers' limited time, limited literacy facilities, and a lack



of training in differentiation strategies for children with special needs. The main conclusion confirms that although the efforts to adopt the new curriculum have been going well, optimizing teachers' creative competencies through ongoing workshops is urgently needed to improve the quality of education.

Keywords: *Learning Planning, St. Theresia Mangulewa Kindergarten, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan akan dapat terealisasi dan berjalan dengan baik apabila didukung secara penuh oleh sistem-sistem internal yang membanggunya, di mana salah satu pilar paling krusial adalah proses pembelajaran itu sendiri. Sebagai bagian integral dari struktur makro pendidikan, eksistensi kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena memberikan stimulasi positif serta kontribusi besar terhadap peningkatan mutu keluaran edukasi formal (Ladiku et al., 2026; Safitri & Sudiby, 2026; Septantiningtyas & Subaida, 2023; Setiary, 2023). Melalui skema pengajaran yang dirancang secara matang, arah dan cita-cita luhur konstitusi nasional mengenai pencapaian potensi intelektual maupun spritual anak didik akan dapat diwujudkan secara konkret di lapangan. Pada hakikatnya, aktivitas instruksional ini bukan sekadar rutinitas formalitas belaka, melainkan sebuah media dinamis untuk mentransfer pengetahuan, membentuk karakter, serta memfasilitasi individu agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara cepat. Oleh karena itu, jalinan antara sistem pendidikan dengan operasionalisasi pengajaran merupakan dua variabel yang saling mengikat dan tidak dapat dipisahkan demi melahirkan eskalasi perubahan sosial masyarakat yang jauh lebih beradab dan berkemajuan (Ahmad & Arifai, 2025; Fatiha et al., 2024; Rodhiyana, 2024; Siregar, 2021).

Pada tataran anak usia dini, proses interaksi edukatif ini memiliki signifikansi yang jauh lebih menentukan karena berfungsi sebagai fondasi utama kepribadian serta peletakan dasar bagi pertumbuhan enam aspek perkembangan anak secara holistik. Fase perkembangan manusia pada rentang usia ini sering kali diistilahkan oleh para pakar psikologi sebagai *the golden age* atau masa keemasan, di mana pematangan fungsi fisik dan psikis anak berada pada titik paling sensitif dalam merespons seluruh rangsangan dari luar. Lembaga formal seperti Taman Kanak-kanak mengemban amanat besar untuk mengoptimalkan momentum langka ini melalui penyediaan lingkungan belajar terstruktur guna mendongkrak kesejahteraan mental, etos kerja, serta kesiapan akademik anak sebelum melangkah ke sekolah dasar. Agar akselerasi potensi ini dapat menyentuh titik kulminasi yang diharapkan, dibutuhkan sebuah rancangan manajemen operasional yang komprehensif, terukur, dan berbasis pada karakteristik keunikan anak. Pemenuhan hak anak terhadap pengajaran yang bermutu pada fase awal ini secara otomatis akan menjadi jaminan mutu bagi produktivitas dan kemandirian mereka di masa depan (Alfina & Anwar, 2020; Eka et al., 2022; Ismaya et al., 2024; Patria & Zulkarnaen, 2023).

Namun demikian, terdapat jurang pemisah yang cukup lebar antara konsep ideal pengelolaan instruksional tersebut dengan potret riil yang mewarnai pelaksanaan di lingkungan sekolah formal saat ini. Idealnya, setiap tenaga pendidik wajib menyusun dokumen perencanaan yang matang, mulai dari silabus, program semester, hingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian yang bersumber dari analisis mendalam terhadap kebutuhan spesifik masing-masing anak (Fadillah & Yusuf, 2022; Maladerita et al., 2021; Patriana et al., 2021). Perencanaan tertulis tersebut berfungsi sebagai kompas strategis yang memuat peta jaringan tema, metode bermain, estimasi waktu, hingga penataan media interaktif agar guru dapat mengarahkan kegiatan bermain dengan teratur dan sistematis. Sayangnya,



realitas objektif di lapangan menyingkap tabir rendahnya kemandirian profesional guru dalam merumuskan skema tertulis tersebut, di mana administrasi kelas sering kali hanya dianggap sebagai beban formalitas yang disalin secara instan tanpa adanya proses refleksi kritis. Ketiadaan peta jalan instruksional yang kontekstif ini mengakibatkan performa guru di dalam kelas menjadi tidak terarah, kaku, serta gagal menstimulasi rasa ingin tahu anak secara mendalam (Anggraini et al., 2026; Huriah et al., 2026; Ismail et al., 2020; Pardiyawan et al., 2026).

Kondisi kesenjangan administratif dan metodologis ini terpotret secara jelas melalui pengamatan awal terhadap kinerja pedagogis yang berlangsung di TK St. Theresia Mangulewa pada tahun ajaran 2026/2027. Di dalam ruang kelas, tampak jelas bahwa mayoritas guru masih mengalami kesulitan besar dan kurang melibatkan diri dalam menyusun serta mengembangkan perangkat rencana pembelajaran mandiri yang selaras dengan ruh kurikulum merdeka. Subjek penelitian yang merupakan para guru di sekolah tersebut cenderung terjebak pada penggunaan model pengajaran konvensional yang monoton, kering akan inovasi, serta mematkan penggunaan media yang kurang variatif bagi ketertarikan psikologis anak usia dini. Dampak dari lemahnya kesiapan dokumen perencanaan ini bermuara pada pasifnya partisipasi anak saat bermain, munculnya kejenuhan massal, serta tidak terpenuhinya target capaian indikator perkembangan anak secara seimbang. Permasalahan menahun terkait lemahnya kompetensi manajerial awal ini apabila terus diabaikan tanpa adanya evaluasi ilmiah tentu akan merusak mutu institusi serta merugikan masa depan anak didik.

Berangkat dari kegelisahan teoretis dan fenomena empiris tersebut, kajian ilmiah ini hadir dengan membawa nilai kebaruan yang berfokus pada analisis deskriptif mendalam mengenai tata kelola dan kendala proses perencanaan pembelajaran. Inovasi dari penelitian ini terletak pada upaya rekonstruksi pemikiran kritis guru dalam menerjemahkan prinsip fleksibilitas kurikulum merdeka ke dalam bentuk rancangan harian yang adaptif terhadap kearifan lokal di TK St. Theresia Mangulewa pada tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian difokuskan secara penuh pada para pendidik di lembaga tersebut guna mengidentifikasi akar hambatan psikologis maupun teknis yang mereka hadapi selama proses penyusunan dokumen pengajaran. Melalui pemetaan masalah yang komprehensif ini, luaran teoretis riset diharapkan mampu menyajikan sebuah formula solusi praktis dan panduan evaluatif yang orisinal bagi peningkatan kompetensi profesional guru PAUD. Dengan demikian, harmonisasi antara kesiapan perencanaan dengan implementasi pembelajaran berbasis bermain yang menyenangkan dapat terealisasi secara nyata demi masa depan generasi emas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk membedah secara mendalam proses penyusunan rancangan instruksional pada lembaga prasekolah. Lokasi pelaksanaan riset lapangan bertempat di TK St. Theresia Mangulewa, yang berada di wilayah Desa Rakalaba, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan operasional pengumpulan data dilaksanakan pada tahun 2026 secara langsung dalam konteks natural kelas tanpa rekayasa variabel. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas menghimpun, mengklasifikasikan, serta memaknai data sosiopedagogis dari subjek terpilih. Subjek amatan dalam riset ini ditentukan secara sengaja melalui teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*) demi memperoleh informasi yang valid. Fokus narasumber diarahkan secara penuh pada komponen internal lembaga, yakni kepala sekolah dan jajaran guru kelas selaku pelaksana kebijakan kurikulum baru. Batasan



operasional ini diterapkan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai tata kelola administrasi pembelajaran anak usia dini secara terpadu tanpa melakukan generalisasi populasi luas.

Prosedur pengumpulan data primer dan sekunder di lapangan dioperasikan secara terpadu melalui teknik observasi aktivitas kelas, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumentasi tertulis. Alat bantu yang dipergunakan meliputi pedoman pengamatan interaksi mengajar, panduan interviu semi-terstruktur, gawai perekam suara digital, serta lembar daftar periksa (*checklist*) berkas. Dokumen sekunder yang dihimpun mencakup naskah cetak program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, serta instrumen penilaian formatif siswa. Seluruh data tekstual yang terkumpul diproses menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui 3 tahapan mekanis secara simultan, yaitu kondensasi data teks empiris, penyajian deskripsi naratif terstruktur, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjaga keabsahan dan derajat keterpercayaan kesimpulan ilmiah, peneliti menerapkan teknik pengujian berupa triangulasi sumber data dengan mencocokkan transkrip lisan antar guru. Seluruh representasi parameter data kuantitatif, seperti identifikasi program harian dan pembagian tahapan analisis, disajikan menggunakan format angka nyata guna menjamin keandalan laporan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Dinamika Perencanaan Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Dinamika perencanaan pembelajaran di TK St. Theresia Mangulewa mencerminkan sebuah proses pergeseran yang sistematis menuju implementasi Kurikulum Merdeka. Perubahan ini menuntut para pendidik di lembaga tersebut untuk terlebih dahulu mendalami esensi, tujuan, serta komponen dasar dari kerangka kurikulum baru sebelum menyusun draf instruksional. Aktivitas penyusunan program pembelajaran di lembaga anak usia dini ini bergerak secara berjenjang guna memastikan seluruh stimulasi perkembangan anak dapat terakomodasi dengan baik. Proses dinamis ini diawali dengan penyusunan perencanaan semester yang memuat jaringan tema, bidang pengembangan, serta tingkat pencapaian perkembangan anak. Alur perencanaan ini kemudian dijabarkan secara berkala ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan sebagai acuan aktivitas kelompok. Gerakan transformasi ini membawa atmosfer baru dalam pengelolaan administrasi kelas, di mana guru dituntut menjadi lebih fleksibel dalam menerjemahkan dokumen negara menjadi panduan praktis yang mudah diterapkan di lapangan.

Selanjutnya, dinamika operasional harian diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang berfungsi sebagai peta jalan aktivitas guru dan anak dalam sehari. Dokumen harian ini menguraikan seluruh rangkaian kegiatan anak secara detail, yang dimulai dari lingkaran awal, kegiatan inti berbasis eksplorasi, waktu istirahat dan makan, hingga refleksi penutup. Penggunaan modul ajar di lingkungan sekolah ini juga mengalami perkembangan dinamis untuk mengintegrasikan materi esensial, metode interaktif, dan alokasi waktu secara proporsional. Seluruh rangkaian program ini dirancang sebagai suatu sistem yang teratur untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak, baik di dalam maupun di luar kelas. Integrasi yang dinamis antara administrasi formal kurikulum nasional dan realitas budaya lokal di Kabupaten Ngada ini menciptakan lingkungan belajar yang hidup. Perubahan berkala



ini membuktikan bahwa guru mulai meninggalkan pola mengajar konvensional demi mewujudkan ekosistem sekolah yang adaptif.

2. Identifikasi Faktor Orientasi Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Peserta Didik

Faktor utama yang menjadi penentu efektivitas perencanaan pembelajaran di TK St. Theresia Mangulewa adalah fokus guru yang berorientasi penuh pada karakteristik individual anak. Guru di lembaga ini secara sadar melakukan asesmen awal sebelum menyusun rancangan kegiatan untuk memetakan kemampuan dasar, minat, dan gaya belajar anak yang unik. Identifikasi psikologis ini sangat krusial karena setiap anak usia dini memiliki ritme perkembangan dan kebutuhan personal yang berbeda satu sama lain. Melalui hasil asesmen awal tersebut, guru dapat menentukan materi pembelajaran esensial yang paling relevan serta merancang diferensiasi strategi instruksional di kelas. Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik ini membantu guru menciptakan kelompok belajar yang adil, di mana anak-anak dapat saling mendukung, berinteraksi aktif, dan belajar bersama tanpa merasa tertekan oleh target akademik yang kaku.

Selain orientasi pada anak, keberhasilan perencanaan ini didukung oleh pemanfaatan keragaman sumber belajar pendukung yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Pendidik tidak hanya mengandalkan buku teks cetak yang terbatas, melainkan mengombinasikannya dengan media digital berupa tayangan video edukatif dan situs web interaktif. Penggunaan kekayaan alam lokal dan material terbuka yang tersedia di Desa Rakalaba juga menjadi faktor stimulasi yang memperkaya pengalaman sensorik anak. Integrasi berbagai sumber belajar ini mendukung penerapan prinsip pembelajaran holistik yang bertujuan memicu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak usia dini. Sinergi antara kepekaan guru terhadap keunikan profil anak dan kreativitas dalam mengolah sumber daya lingkungan menjadi pilar utama. Faktor-faktor pendukung inilah yang memastikan bahwa draf rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang disusun dapat dieksekusi dengan mudah dan menyenangkan.

3. Implementasi Metode Berbasis Proyek dan Asesmen Formatif Berkelanjutan

Implementasi Kurikulum Merdeka di TK St. Theresia Mangulewa diwujudkan secara nyata melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada keaktifan anak. Guru merancang skenario kegiatan yang memicu keterlibatan langsung anak dalam mengamati, menyentuh, dan mengeksplorasi objek nyata di sekeliling mereka. Metode interaktif seperti eksperimen sederhana, demonstrasi, dan diskusi kelompok kecil dipilih untuk menggantikan metode ceramah satu arah yang membosankan bagi anak. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, anak-anak distimulasi untuk mengembangkan kompetensi kognitif sekaligus penguatan karakter mulia secara bersamaan. Pendidik memosisikan diri sebagai fasilitator dan mitra bermain yang mengarahkan jalannya penyelidikan ilmiah anak tanpa bersikap mendikte. Langkah implementasi ini memastikan bahwa anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka.

Secara paralel, proses implementasi ini diperkuat dengan penerapan asesmen formatif yang berlangsung secara berkelanjutan di setiap tahapan kegiatan mengajar. Penilaian dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ini diposisikan sebagai instrumen evaluasi yang dinamis, bukan sekadar untuk menentukan nilai akhir anak. Guru melakukan pengamatan harian secara jeli untuk merekam sejauh mana anak memahami materi dan merespons stimulasi yang diberikan. Data yang diperoleh dari asesmen formatif ini langsung digunakan oleh guru sebagai dasar untuk memberikan umpan balik instan yang membangun bagi perkembangan anak. Hasil penilaian ini juga berfungsi sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menyesuaikan takaran



materi dan tingkat kesulitan metode pada hari berikutnya. Melalui siklus penilaian yang adaptif ini, implementasi kurikulum di kelas dapat berjalan lebih efektif dan senantiasa selaras dengan capaian perkembangan anak.

4. Tantangan Keterbatasan Waktu dan Beban Administrasi Pendidik

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh para pendidik di TK St. Theresia Mangulewa dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang ideal adalah masalah keterbatasan durasi waktu. Guru di lembaga ini dihadapkan pada kenyataan lapangan yang menuntut mereka untuk menyelesaikan tumpukan tugas administratif sekolah yang padat setiap harinya. Kepadatan jadwal harian yang diisi dengan pengelolaan kelas, pengawasan anak bermain, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menyita sebagian besar energi produktif guru. Kondisi ini menyisakan waktu yang sangat sedikit bagi guru untuk duduk bersama, berdiskusi, dan merancang draf modul ajar yang berkualitas tinggi. Akibatnya, proses penyusunan rencana mingguan maupun harian sering kali dilakukan secara tergesa-gesa di tengah kelelahan fisik, yang berpotensi menurunkan nilai kreativitas dari desain pembelajaran itu sendiri.

Selain masalah manajemen waktu, tantangan instruksional muncul dari terbatasnya sarana prasarana penunjang dan media pembelajaran berbasis digital di sekolah. Keterbatasan akses terhadap buku teks panduan Kurikulum Merdeka yang mutakhir membuat guru harus bekerja ekstra keras mencari referensi secara mandiri. Minimnya fasilitas teknologi modern di area perdesaan Kecamatan Golewa Barat juga membatasi ruang gerak guru dalam menyusun media pembelajaran yang inovatif. Hal ini diperparah dengan masih jaranginya kesempatan bagi guru-guru di tingkat anak usia dini untuk mengikuti pelatihan resmi mengenai strategi kurikulum baru. Kurangnya paparan terhadap lokakarya intensif ini terkadang menimbulkan rasa tidak percaya diri pada guru saat harus menerjemahkan capaian pembelajaran nasional menjadi indikator harian. Tantangan struktural ini apabila dibiarkan tanpa adanya intervensi dari manajemen sekolah dikhawatirkan akan menghambat optimalisasi potensi belajar anak.

5. Hambatan Keberagaman Kebutuhan Anak dan Solusi Manajemen Strategis

Hambatan nyata yang sering kali ditemui oleh guru dalam mengeksekusi rencana pembelajaran di kelas adalah tingginya tingkat keberagaman kebutuhan peserta didik. Di antara anak-anak yang aktif, terdapat beberapa anak yang menunjukkan gejala kesulitan belajar, keterlambatan motorik, hingga anak yang berkebutuhan khusus. Hambatan teknis muncul karena sebagian besar guru belum memiliki latar belakang pendidikan inklusif atau pelatihan khusus untuk menangani karakteristik anak tersebut. Kondisi kelas yang terbuka menyebabkan fokus perhatian anak-anak ini mudah teralihkan oleh distraksi kecil, sehingga mengganggu jalannya skenario pembelajaran harian. Perbedaan daya tangkap yang mencolok antar-anak dalam satu kelompok menuntut guru untuk konstan mengubah ritme mengajar secara mendadak di lapangan. Hambatan kapasitas ini memerlukan penanganan yang terarah agar tidak ada satu pun anak yang terabaikan hak belajarnya.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak TK St. Theresia Mangulewa telah merumuskan sejumlah solusi strategis dan aplikatif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah utama diwujudkan melalui penguatan kolaborasi antar-guru di sekolah untuk saling bertukar ide, berbagi pengalaman mengajar, dan membagi beban sumber daya. Guru-guru juga didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru dan berbagai workshop mandiri guna memperkaya keterampilan pedagogis mereka. Hambatan keterbatasan media cetak disiasati secara cerdas dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengunduh modul ajar gratis dan mencari referensi visual internet. Sesi refleksi diri juga dijalankan secara berkala di akhir pekan untuk mengevaluasi kekurangan proses mengajar dan menemukan solusi

bersama yang lebih baik. Melalui penerapan solusi manajemen yang integratif ini, segala keterbatasan yang ada dapat diminimalisasi demi keberlanjutan pendidikan anak usia dini yang bermakna.




Gambar 1. Kegiatan KKG membuat media pembelajaran untuk menunjang proses perencanaan pembelajaran di TK St. Theresia Mangulewa

Pembahasan

Dinamika perencanaan pembelajaran pada lembaga kependidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Santa Theresia Mangulewa mencerminkan sebuah proses pergeseran yang sistematis menuju implementasi Kurikulum Merdeka. Perubahan paradigma ini menuntut para pendidik untuk mendalami esensi serta komponen dasar dari kerangka kurikulum baru sebelum menyusun draf instruksional kelas. Aktivitas penyusunan program di lembaga anak usia dini ini bergerak secara berjenjang guna memastikan seluruh stimulasi perkembangan anak terakomodasi dengan baik. Proses dinamis ini diawali dengan penyusunan perencanaan semester yang memuat jaringan tema, bidang pengembangan, serta tingkat pencapaian perkembangan anak (Azizah & Eliza, 2021; Noor, 2023; Nurmina & Mulyani, 2023; Pratiwi & Utsman, 2022). Alur tersebut kemudian dijabarkan secara berkala ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan sebagai acuan aktivitas kelompok. Gerakan transformasi ini membawa atmosfer baru dalam pengelolaan administrasi kelas, di mana guru dituntut menjadi lebih fleksibel dalam menerjemahkan dokumen negara menjadi panduan praktis harian. Target utama dari perubahan tata kelola kurikulum ini adalah membebaskan guru dari keterikatan pola mengajar konvensional demi mewujudkan ekosistem sekolah yang adaptif (Fitriyah & Wardani, 2022; Rosyada et al., 2024; Zulfikar & Hidayat, 2026).

Faktor utama yang menjadi penentu efektivitas perencanaan pembelajaran di lembaga ini adalah fokus guru yang berorientasi penuh pada karakteristik individual anak. Guru secara sadar melakukan asesmen awal sebelum menyusun rancangan kegiatan untuk memetakan kemampuan dasar, minat, dan gaya belajar anak yang unik. Identifikasi psikologis ini sangat krusial karena setiap anak usia dini memiliki ritme perkembangan dan kebutuhan personal yang berbeda satu sama lain. Melalui hasil asesmen awal tersebut, guru dapat menentukan materi pembelajaran esensial yang paling relevan serta merancang diferensiasi strategi instruksional di kelas. Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik peserta didik ini membantu guru menciptakan kelompok belajar yang adil tanpa merasa tertekan oleh target akademik yang kaku. Keberhasilan perencanaan ini didukung pula oleh pemanfaatan keragaman sumber belajar di sekitar lingkungan sekolah seperti pemanfaatan material terbuka yang tersedia di Desa Rakalaba. Sinergi ini memastikan bahwa draf rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat dieksekusi dengan mudah dan menyenangkan bagi anak (Ali et al., 2023; Baharun et al., 2020; Dhafiya et al., 2026; Ekowati et al., 2026).

Copyright (c) 2026 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

 <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11673>



Implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan diwujudkan secara nyata melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada keaktifan anak. Guru merancang skenario kegiatan yang memicu keterlibatan langsung anak dalam mengamati, menyentuh, dan mengeksplorasi objek nyata di sekeliling mereka. Metode interaktif seperti eksperimen sederhana, demonstrasi, dan diskusi kelompok kecil dipilih untuk menggantikan metode ceramah satu arah yang membosankan bagi anak. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, anak-anak distimulasi untuk mengembangkan kompetensi kognitif sekaligus penguatan karakter mulia secara bersamaan. Secara paralel, proses implementasi ini diperkuat dengan penerapan asesmen formatif yang berlangsung secara berkelanjutan di setiap tahapan kegiatan mengajar. Penilaian dalam perencanaan pembelajaran di sekolah ini diposisikan sebagai instrumen evaluasi yang dinamis, bukan sekadar untuk menentukan nilai akhir anak. Guru melakukan pengamatan harian secara jeli untuk merekam sejauh mana anak memahami materi dan merespons stimulasi, sehingga hasil penilaian berfungsi sebagai bahan refleksi untuk menyesuaikan takaran metode pengajaran berikutnya (Kurniah et al., 2021; Marwiyati & Istiningih, 2020; Maryani, 2020; Pebrianty & Pamungkas, 2023).

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh para pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang ideal adalah masalah keterbatasan durasi waktu pengajaran. Guru dihadapkan pada kenyataan lapangan yang menuntut mereka untuk menyelesaikan tumpukan tugas administratif sekolah yang padat setiap harinya. Kepadatan jadwal harian yang diisi dengan pengelolaan kelas, pengawasan anak bermain, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menyita sebagian besar energi produktif guru. Kondisi ini menyisakan waktu yang sangat sedikit bagi guru untuk duduk bersama, berdiskusi, dan merancang draf modul ajar yang berkualitas tinggi. Akibatnya, proses penyusunan rencana sering kali dilakukan secara tergesa-gesa di tengah kelelahan fisik, yang berpotensi menurunkan nilai kreativitas dari desain pembelajaran itu sendiri (Limbong et al., 2025; Nurhayati et al., 2022; Rahayu et al., 2026; Rismawanda & Mustika, 2024; Wenda et al., 2023). Selain masalah manajemen waktu, tantangan instruksional muncul dari terbatasnya sarana prasarana penunjang dan media pembelajaran berbasis digital di sekolah. Minimnya fasilitas teknologi modern di area perdesaan Kecamatan Golewa Barat juga membatasi ruang gerak guru dalam menyusun media pembelajaran yang inovatif bagi anak.

Hambatan nyata yang sering kali ditemui oleh guru dalam mengeksekusi rencana pembelajaran di kelas adalah tingginya tingkat keberagaman kebutuhan peserta didik. Di antara anak-anak yang aktif, terdapat beberapa anak yang menunjukkan gejala kesulitan belajar, keterlambatan motorik, hingga anak yang berkebutuhan khusus. Hambatan teknis muncul karena sebagian besar guru belum memiliki latar belakang pendidikan inklusif atau pelatihan khusus untuk menangani karakteristik anak tersebut. Keterbatasan penelitian deskriptif kualitatif ini terletak pada ruang lingkupnya yang hanya berpusat pada satu satuan pendidikan anak usia dini, sehingga tidak memaparkan data kuantitatif komparatif antarvariabel makro. Implikasi praktis dari kajian ini mengharuskan penguatan kolaborasi antar-guru dalam kelompok kerja guru serta pemanfaatan teknologi digital untuk mengunduh modul ajar gratis. Sesi refleksi diri juga harus dijalankan secara berkala di akhir pekan untuk mengevaluasi kekurangan proses mengajar. Melalui penerapan solusi manajemen yang integratif ini, segala keterbatasan infrastruktur dapat seminimal mungkin menghambat potensi tumbuh kembang bermakna bagi peserta didik.



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Tk St Theresia Mangulewa Desa Rakalaba Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada dalam perencanaan pembelajarannya memilih dan mengatur materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan situasi peserta didik. Perencanaan pembelajaran di Tk St Theresia Mangulewa memiliki tahapan yang terstruktur yang meliputi perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian serta penggunaan modul ajar untuk merencanakan, membimbing dan menilai pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di Tk St Theresia Mangulewa telah menunjukkan upaya yang baik dalam proses perencanaannya. Namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti peningkatan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mendukung proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di TK St. Theresia Mangulewa memiliki potensi yang baik, tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai proses perencanaan pembelajaran yang optimal. Dengan solusi yang tepat dan dukungan yang memadai, perencanaan pembelajaran di Tk St Theresia Mangulewa Desa Rakalaba Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada dapat menjadi lebih efisien dan membantu guru untuk mencapai potensi terbaik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. T., & Arifai, A. (2025). Inovasi dan adaptasi pendidikan di era perubahan sosial. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 3(2), 551–561. <https://doi.org/10.61493/educate.v3i2.163>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen sekolah ramah anak PAUD inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Anggraini, A. T., Afiyah, A. N., Milosopa, E., Widiastari, N. G. A. P., Henlong, T., & Fitri, S. A. (2026). Analisis perbandingan kurikulum Indonesia dan negara maju dalam konteks kualitas pembelajaran. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8900>
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Baharun, H., Zamroni, Z., Amir, A., & Saleha, L. (2020). Pengelolaan alat permainan edukatif berbahan limbah dalam meningkatkan kecerdasan kognitif anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.763>
- Dhafiya, F., Khatami, N., & Zaria, N. S. (2026). Strategi kepala sekolah dalam manajemen pemanfaatan lingkungan TK terpadu. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 682–694. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9682>
- Eka, E., Asiah, S. N., & Laili, L. M. (2022). Strategi dan hambatan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.2842>



- Ekowati, D. P., Thohirin, A., & Suyitno, S. (2026). Manajemen ekstrakurikuler teater dalam penguatan karakter siswa SMP. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 338–400. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9735>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan anak usia dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(2), 120–137. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Fatiha, K. A. A., Sari, E. K., & Dewi, M. (2024). Peran pendidikan dalam perubahan sosial di sekolah. *De Facto*, 2(1), 52–61. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1030>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 721–733. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi guru zaman now dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 198–209. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8659>
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan manajemen pendidikan SD yang efektif dengan teknologi dan standar kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11–21. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan asesmen anak usia dini di lingkungan guru PAUD. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 177–185. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.14095>
- Ladiku, W., Ohi, R., Semiaji, T., Herdiati, D., & Karlan, L. O. (2026). Penggunaan metode drill pada teknik dasar memainkan alat musik tradisional polopalo dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1207–1219. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9692>
- Limbong, I. S., Sitepu, M. M. B., Manurung, N. K., Khalizah, N., Piliang, P. H., Panjaitan, R. A., Sibarani, T. R., Aulia, T., Raunaq, U. S., & Ryanto, A. Z. (2025). Strategi pemecahan permasalahan guru dalam penyusunan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 3(2), 1150–1161. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v3i2.7616>
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., & Betri, A. (2021). Peran guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4771–4776. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran saintifik pada anak usia dini dalam pengembangan kreativitas di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Maryani, K. (2020). Penilaian dan pelaporan perkembangan anak saat pembelajaran di rumah di masa pandemi Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.4>



- Noor, T. R. (2023). Optimalisasi aktivitas pengembangan motorik halus anak usia dini usia 3-4 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4336–4348. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka pada guru madrasah ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3810–3822. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Nurmina, A. N. A., & Mulyani, N. (2023). Manajemen program literasi anak usia dini di Kabupaten Banyumas. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.24235/awlad.v9i1.12773>
- Pardiyawan, P., Sugiantoro, S., Ali, M., Afdal, M., Khaeruddin, K., & Victorynie, I. (2026). Rekonseptualisasi diklat guru dalam pengembangan profesional berkelanjutan: Analisis literatur. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 962–984. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9689>
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Pebrianty, R. D., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Pratiwi, E. S., & Utsman, A. F. (2022). Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>
- Rahayu, T., Suparman, T., & Asmara, A. S. (2026). Analysis of difficulties in developing teaching modules for elementary school teachers: Case study of teachers at SDN Sukapura I in 2025/2026. *Journal of General Education and Humanities*, 5(2), 145–158. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i2.1147>
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>
- Rodhiyana, M. (2024). Pendidikan dan perubahan sosial. *Spektra*, 6(1), 93–105. <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.3688>
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum merdeka: Dampak peningkatan beban administrasi guru terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Safitri, E. F., & Sudiby, E. (2026). Penerapan model kooperatif TGT berbantuan media question card untuk meningkatkan hasil belajar kognitif murid SMP. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 872–885. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9954>



- Septantiningtyas, N., & Subaida, S. (2023). Gaya kognitif field independent sebagai ikhtiyar kontrol fokus siswa dalam pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.378>
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Siregar, E. S. (2021). Dampak reformasi pendidikan Indonesia di abad 21. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(4), 123–132. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.28403>
- Wenda, D. D. N., Imron, I. F., Putri, K. E., Sahari, S., Kurnia, I., Permana, E. P., Damariswara, R., Handayani, R., & Wiganata, S. A. (2023). Pelatihan pembuatan modul ajar sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka pada guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 848–855. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.21024>
- Zulfikar, R., & Hidayat, H. (2026). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 276–288. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8910>